

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu fasilitas yang disediakan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat integritas ilmu dan amal. Sebagai sebuah unit pelaksana teknis, Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin bertujuan untuk mendukung program universitas dalam membentuk mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kepribadian Islami dan ilmiah. Unit ini terintegrasi dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari Banjarmasin, fokus pada penyediaan fasilitas hunian bagi mahasiswa dan mahasiswi dengan tujuan mendorong semangat pertumbuhan berprestasi, berilmu, dan bertakwa.

Pada Tahun Akademik 2022/2023, Universitas Islam Negeri Antasari memulai penggunaan fasilitas asrama baru dan secara bersamaan meluncurkan program asrama di Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah fasilitas pemondokan dan bangunan pertama yang ditujukan khusus bagi mahasiswi baru di Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, yang terletak di Banjarbaru. Mahasiswi yang sedang mengikuti program pemondokan

(asrama) disebut dengan istilah mahasantriwati, mahasantriwati berasal dari istilah "Maha" yang menyiratkan kebesaran atau intensitas yang sangat tinggi, dan "Santriwati" yang merujuk kepada murid perempuan yang menggali ilmu agama Islam dengan tekun serta menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan. Jadi, mahasantriwati adalah murid perempuan yang mendalami agama Islam secara mendalam dan menjalankan ibadah dengan sepenuh hati. Adapun, mahasantriwati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang mengikuti kegiatan pemondokan di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Selama mengikuti program ini mereka diwajibkan tinggal di asrama dengan mengikuti semua kegiatan asrama. Diantaranya pelajaran rutin harian, mingguan dan bulanan, peribadatan, malam kreativitas, dan senam mingguan serta evaluasi di akhir pemondokan.

Sistem pemondokan diatur dalam 2 tahap, dan setiap tahap dilaksanakan dalam rentang waktu 4 bulan. Pada tahap pertama, program pemondokan diikuti oleh 300 mahasiswi baru dari berbagai jurusan. Untuk memastikan kelancaran dan efisiensi pemondokan awal ini, diterapkan beberapa kebijakan administrasi. Pada awal pemondokan, Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin dibantu oleh 13 orang musyriyah yang bertugas untuk memberikan pendampingan dan pengawasan. Pada tahap kedua dalam tahun akademik 2022/2023, program pemondokan hanya diikuti oleh 59 mahasiswi baru yang lulus jalur mandiri dari berbagai jurusan.

Pada program pemondokan tahun akademik 2023/2024, Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin kini dilengkapi dengan 14 orang musyrifah. Pada tahap pertama, program diikuti oleh 143 mahasiswi baru yang lulus melalui jalur SPAN-PTKIN dari berbagai jurusan. Sementara itu, pada tahap kedua, program pemondokan diikuti oleh 160 mahasiswi baru yang lulus dari gabungan dua jalur, yaitu UM-PTKIN dan jalur mandiri. Pada setiap akhir tahap pemondokan, akan dilaksanakan evaluasi dengan tujuan menentukan kelulusan mahasantriwati. Mahasantriwati yang mencapai ketuntasan akan diberikan sertifikat Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Bagi mahasantriwati yang belum mencapai batas ketuntasan, akan disediakan tugas tambahan dari musyrifah, seperti meresume hasil pembelajaran baik materi akhlak, fiqih, atau tauhid.

## **2. Visi dan Misi Program Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Visi**

Sejalan dengan program dan tujuan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, visi dari Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal.

Artinya, Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin memiliki tujuan utama sebagai pusat pembinaan yang menggabungkan dan menyatukan aspek ilmu pengetahuan dengan

amal atau praktik kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, asrama bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter mahasantriwati melalui integrasi antara pengetahuan akademis dan penerapan nilai-nilai amal dalam kehidupan sehari-hari. Asrama ini mungkin menjadi lingkungan tempat mahasantriwati dapat belajar, berinteraksi, dan tumbuh holistik, menggabungkan kedua dimensi tersebut untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik.

b. Misi

Untuk mencapai misi tersebut, Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin melakukan hal-hal berikut, diantaranya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian. Hal ini bertujuan agar mahasantriwati dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup utama mereka. Pendidikan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam, akhlak, dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya praktek ibadah sehari-hari sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, dengan harapan bahwa mahasantriwati dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam setiap tindakan mereka sehari-hari.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam washatiyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal.

Artinya, asrama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang komprehensif dan menyeluruh yang terpadu dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal yang bersifat keislaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbentuk harmonisasi antara

3) ajaran Islam, nilai-nilai kebangsaan, dan budaya lokal keislaman dalam pemahaman dan praktek kehidupan sehari-hari.

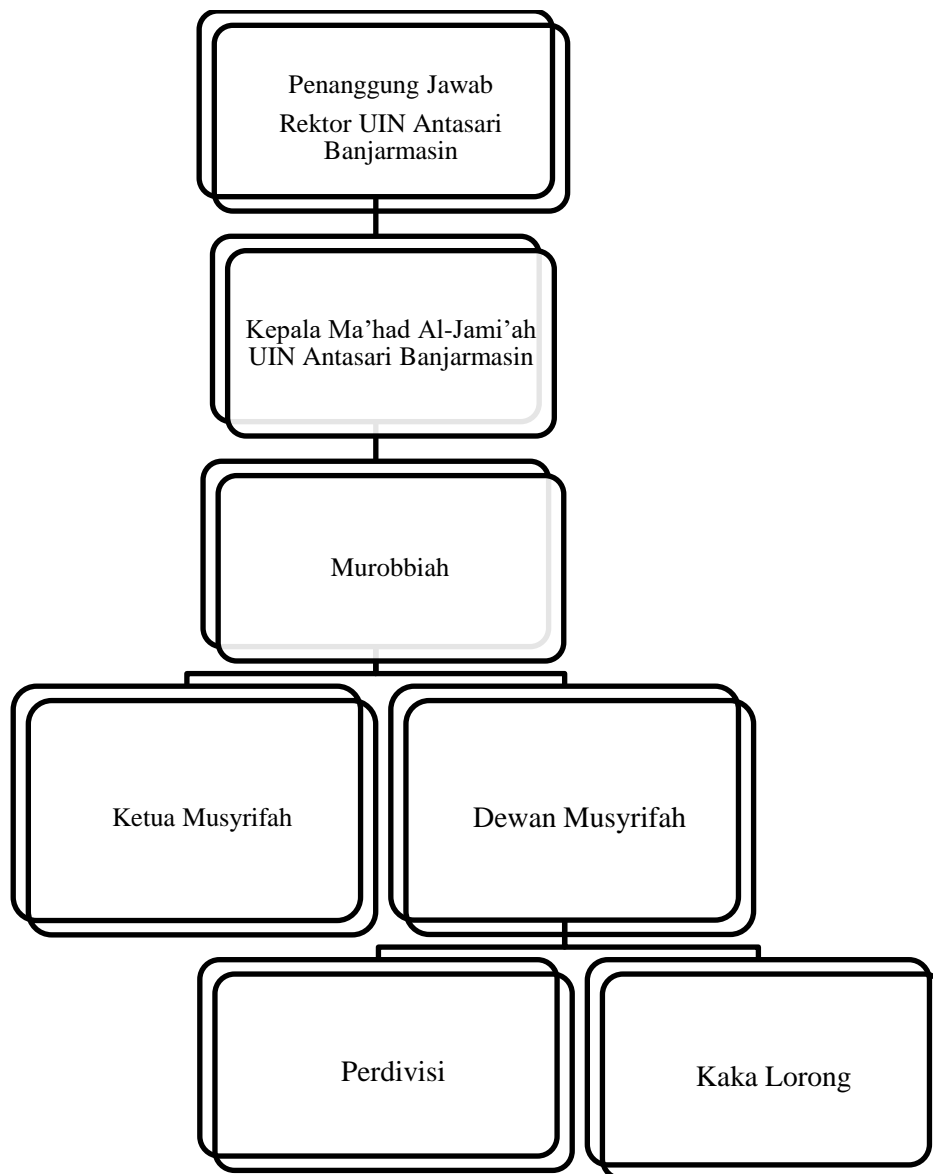
4) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin

### **3. Maksud dan Tujuan Program Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Tujuan dibangunnya Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai fasilitas bagi mahasiswi di Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin untuk tempat tinggal dan memberikan wadah bagi pengembangan, peningkatan, serta penanaman semangat keberagaman dan keilmuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Program-program kegiatan yang dilaksanakan di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin bertujuan sebagai pendukung program akademik mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, dengan harapan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat.

#### 4. Struktur Kepengurusan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

Susunan kepengurusan pengelola Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2023-2024:



**Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan**

Adapun tugas dan tanggung jawab yang diberikan, diantaranya adalah:

- a. Penanggung Jawab bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan tujuan asrama.
- b. Kepala Ma'had Al-Jami'ah bertanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan operasional asrama, menangani isu-isu signifikan dan keputusan strategis.
- c. Murobbiah merupakan kepala asrama, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - 1) Bekerjasama dengan musyrifah dalam pembinaan tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, hadis, moral dan etika;
  - 2) Memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap kebijakan dan peraturan asrama;
  - 3) Memberikan nasehat dan bimbingan kepada musyrifah mengenai strategi komunikasi di lingkungan asrama;
  - 4) Dan, menjadi figur yang bisa dipercaya oleh semua penghuni asrama sebagai tempat untuk bercerita dan berbagi pengalaman atau masalah.
- d. Ketua Musyrifah, memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan kerjasama antar musyrifah dan terlaksananya program-program di asrama, mengidentifikasi dan menanggapi potensi masalah yang mungkin timbul di lingkungan asrama baik diantara musyrifah maupun mahasantriwati, dan

berkolaborasi dengan semua dewan musyrifah untuk memberikan dukungan yang holistik kepada mahasantriwati.

- e. Divisi Pembelajaran, memiliki tanggung jawab dalam mengorganisasi dan mengawasi kegiatan pembelajaran, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, dan menyusun dan melaksanakan proses evaluasi untuk mengukur pencapaian pembelajaran di akhir pemondoan.
- f. Divisi Keagamaan, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, mengelola, dan memastikan terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kegiatan amaliyah, dan acara keagamaan lainnya, membuat rencana kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan kalender keagamaan, seperti bulan ramadan atau perayaan hari-hari besar Islam.
- g. Divisi Keamanan, bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan ketertiban asrama.
- h. Divisi Kebersihan, bertanggung jawab untuk membuat dan menyusun jadwal petugas kebersihan dan mengawasi kegiatan kebersihan asrama seperti gotong royong harian dan mingguan.
- i. Divisi Perlengkapan, bertanggung jawab untuk melakukan inventarisasi dan pemantauan terhadap perlengkapan dan fasilitas asrama, membuat catatan inventaris yang akurat dan terkini, mengkoordinasikan proses pengadaan peralatan, perabotan, dan perlengkapan yang diperlukan, menjaga pemeliharaan dan



kebersihan fasilitas asrama secara berkala, mengawasi dan mengkoordinasikan kebersihan ruangan dan fasilitas umum di asrama, menanggapi dan menangani keluhan terkait kerusakan fasilitas atau peralatan di asrama, melaporkan masalah tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab untuk perbaikan.

- j. Divisi Kemahasiswaan, bertanggung jawab dalam mengelola administrasi mahasiswa, mendokumentasikan semua kegiatan asrama dan mempublikasikannya ke Instagram asrama puteri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

Selain memiliki peran dan kewajiban perdivisi, musyriyah juga memiliki peran sebagai kakas lorong yang mendampingi dan membimbing mahasiswa di lingkungan asrama. Berikut adalah beberapa tugas dan kewajiban utama yang biasanya diemban oleh musyriyah:

- a. Membimbing santri dalam kegiatan ibadah seperti shalat, mengaji, dan zikir.
- b. Memantau dan menegakkan tata tertib asrama dan mengambil tindakan terhadap santri yang melanggar peraturan.
- c. Menjadi tempat curhat bagi santri dan membantu mengatasi masalah pribadi atau sosial.
- d. Memberikan nasihat dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian santri.

## 5. Fasilitas Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin

Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai untuk kenyamanan para penghuninya. Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin memiliki enam gedung, satu lahan parkir di depan asrama untuk mahasantriwati, satu lahan di belakang asrama untuk tempat menjemur pakaian, satu koperasi, satu ruang tamu dan satu post satpam. Enam gedung ini terdiri dari; dua lantai dengan dua belas lorong yang memiliki sembilan puluh enam ruang kamar untuk mahasantriwati, murobbiah dan musyrifah, dua belas aula yang berfungsi sebagai mushola dan ruang belajar saat pembelajaran malam dengan fasilitas kipas angin, mic, dan pengeras suara atau speaker, dan dua belas dapur dengan fasilitas seperti satu wastafel, satu kompor dilengkapi tabung gas elpiji, dan berbagai peralatan masak dan makan, termasuk piring dan gelas.<sup>46</sup>

Lantai pertama terdiri dari enam lorong, satu lorong di lantai ini dikhususkan hanya untuk murabbiah, musyrifah, dan pemateri yang menginap setelah memberikan pembelajaran malam di asrama. Kemudian lima lorongnya disediakan untuk mahasantriwati, dengan fasilitas setiap lorongnya memiliki delapan ruang kamar tidur. Setiap ruang kamar tidur dilengkapi dengan satu kipas angin, empat tempat tidur, dua meja belajar beserta kursinya, dua lemari, dan satu kamar mandi/WC. Terdapat juga satu aula yang berfungsi sebagai mushola dan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan musyrifah divisi perlengkapan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

ruang belajar saat pembelajaran malam dengan fasilitas kipas angin, mic, dan penguat suara atau speaker, serta satu dapur dengan fasilitas seperti satu wastafel, satu kompor dilengkapi tabung gas elpiji, dan berbagai peralatan masak dan makan, termasuk piring dan gelas.

Kemudian lantai kedua memiliki enam lorong untuk mahasantriwati. Setiap lorong memiliki delapan ruang kamar tidur yang dilengkapi dengan fasilitas yang sama seperti yang ada di lantai pertama. Terdapat juga satu aula yang difungsikan sebagai mushola dan ruang belajar selama pembelajaran malam dengan fasilitas kipas angin, mic, dan penguat suara atau speaker. Selain itu, terdapat satu dapur yang dilengkapi dengan satu wastafel, satu kompor yang dilengkapi dengan tabung gas elpiji, dan berbagai peralatan memasak dan makan, termasuk piring dan gelas.

#### **6. Program Kegiatan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Program Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin tentunya dirancang dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan dari Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai penyelenggara pendidikan dan pengamalan ilmu-ilmu dasar keislaman, berikut adalah beberapa kegiatan dan program pembelajaran yang dapat disusun:

## a. Program Harian

No.	Waktu	Nama Kegiatan	Isi Kegiatan
1.	17.00-18.00	Persiapan Sholat Maghrib berjamaah di mushola asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Ratibul Al-Athos</li> <li>• Membaca Asmaul Husna</li> <li>• Tadarus Al-Qur'an dan membaca senandung Al-Qur'an</li> <li>• Zikir Abu Nawas</li> </ul>
2.	18.23-19.30	Sholat Maghrib berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat berjamaah dipimpin oleh musyrifah</li> <li>• Membaca zikir panjang dan doa setelah sholat fardhu</li> <li>• Membaca surah Yasin, Al-Mulk, dan Al-Waqi'ah</li> </ul>
3.	19.32-19.45	Sholat Isya berjamaah di mushola asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat berjamaah dipimpin oleh musyrifah</li> <li>• Membaca zikir pendek dan doa setelah Sholat fardhu</li> </ul>
4.	04.30-05.00	Persiapan qiyamul lail	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat tahajud dan Sholat witr berjamaah dipimpin oleh musyrifah</li> <li>• Membaca Ratibul Al-Haddad</li> </ul>
5.	05.03-05.15	Sholat Subuh berjamaah di mushola asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat berjamaah dipimpin oleh musyrifah</li> <li>• Membaca zikir panjang dan doa setelah Sholat fardhu</li> <li>• Membaca zikir munajat</li> </ul>
6.	05.30-05.50	Gotong royong kebersihan asrama	Gotong royong musyrifah dan

			mahasantriwati membersihkan seluruh lingkungan asrama
--	--	--	---

**Tabel 4. 2 Program Harian**

b. Program Mingguan

No.	Waktu	Nama Kegiatan	Isi Kegiatan
1.	18.30-19.30	Pembelajaran halaqah setiap senin malam	Pelatihan keterampilan keagamaan, diskusi dan tanya jawab tentang fiqih ibadah, dan pembelajaran tahsin Al-Qur'an
2.	18.30-19.30	Pembelajaran materi tauhid setiap selasa malam	Ceramah dan tanya jawab tentang ilmu keimanan atau aqidah
3.	18.30-19.30	Pembelajaran materi akhlak setiap rabu malam	Ceramah dan tanya jawab tentang adab menuntut ilmu, akhlak dengan Allah, akhlak dengan orang tua, akhlak dengan guru, akhlak terhadap lingkungan, dan bahaya sifat tercela
4.	18.30-19.30	Pembelajaran materi fiqih setiap kamis malam	Ceramah dan tanya jawab tentang thaharah, Sholat, puasa dan muamalah
5.	18.30-19.30	Malam Amaliyah setiap jumat malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat taubat dan hajat berjamaah dipimpin oleh musyrifah</li> <li>• Membaca surah Al-Kahfi</li> </ul>
6.	16.00-17.00	Pembelajaran setelah Sholat Ashar di masjid kampus setiap jumat sore	Ceramah dan tanya jawab tentang Islam dan Wawasan Kebangsaan
7.	18.30-19.30	Kegiatan habsyi atau burdah setiap sabtu malam	Pembacaan maulid habsyi atau syair burdah diikuti oleh seluruh musyrifah dan mahasantriwati
8.	19.50-20.30	Malam keakraban dan malam kreativitas atau minat bakat setiap minggu malam	Pendekatan interpersonal antar penghuni asrama seperti diadakannya

			NOBAR (nonton bareng) di halaman asrama, penampilan persembahan dari musyrifah maupun mahasantriwati. Keterampilan minat bakat (MC, Puisi, Habsyi, dan Nasyid)
9.	07.00-07.30	Senam atau jalan santai	Senam pagi atau jalan santai di setiap pagi minggu yang diikuti oleh seluruh musyrifah dan mahasantriwati
10.	08.00-08.20	Sholat dhuha berjamaah di mushola asrama	Sholat dhuha berjamaah dipimpin oleh musyrifah

**Tabel 4. 3 Program Mingguan**

c. Program Bulanan dan Tahunan

No.	Nama Kegiatan	Isi Kegiatan
1.	Program pembukaan asrama sekaligus pemilihan struktur kepemimpinan organisasi mahasantriwati	Pemilihan ketua presiden mahasantriwati (PRESMA)
2.	Pembelajaran bulanan di masjid kampus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Success Story</i></li> <li>• <i>Setting goals</i></li> <li>• Ceramah dan tanya jawab tentang Moderasi beragama</li> </ul>
3.	Kegiatan perayaan hari besar tahun hijriyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekan Muharram</li> <li>• Gebyar Maulid dengan tujuan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW</li> <li>• Perayaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW</li> <li>• Haul guru sekumpul</li> <li>• Buka puasa bersama bulan Ramadhan</li> </ul>
4.	Evaluasi	Evaluasi tertulis dalam bentuk menjawab soal berbentuk link yang sudah disediakan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dengan skor minimal 250 poin. Kemudian evaluasi lisan yaitu penilaian yang diambil dari nilai tes mengaji, praktek wudhu dan

		Sholat dengan standar penilaian diambil dari kefasihan bacaan dan ketepatan gerakan.
5.	Khotmil Qur'an, halal bihalal sekaligus penutup internal asrama	Penutup internal asrama dilaksanakan dengan diadakannya halal bihalal antar murobbiah, musyrifah, dan mahasantriwati, lomba-lomba untuk mahasantriwati dan tukar kado antar murobbiah, musyrifah dan mahasantriwati

**Tabel 4. 4 Program Bulanan dan Tahunan**

#### **7. Tata Tertib Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

- a. Mahasantriwati tidak diperbolehkan membawa teman atau tamu masuk ke asrama.
- b. Mahasantriwati tidak diperbolehkan berboncengan dengan teman yang bukan mahram ke lingkungan asrama.
- c. Mahasantriwati wajib lapor 24 jam saat keluar asrama selain waktu kuliah.
- d. Mahasantriwati wajib berada di asrama pukul 17.30 WITA.
- e. Tidak menerima kunjungan diluar jam 08.00-17.30 WITA dan wali mahasantriwati yang bertamu wajib lapor ke pos security.
- f. Tidak disarankan belanja online dengan metode pembayaran COD.
- g. Tidak diperkenankan masuk ke lorong lain ataupun kamar orang lain.
- h. Mahasantriwati diwajibkan menutup aurat dan tidak diperbolehkan memakai celana saat keluar kamar.
- i. Mahasantriwati tidak diperbolehkan keluar kamar diatas jam 22.00 WITA.

- j. Jemuran wajib diambil maksimal pukul 10.00 WITA.
- k. Mahasantriwati wajib menjaga semua fasilitas asrama.
- l. Seluruh mahasantriwati diwajibkan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan asrama.

## **B. Pembahasan**

Untuk mengetahui strategi komunikasi, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, dan hambatan-hambatan yang dialami musyrifah dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin. Maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi terhadap kegiatan dan aktivitas di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, wawancara kepada murobbiah, musyrifah, dan mahasantriwati, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh:

### **1. Bentuk Strategi Komunikasi Musyrifah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksud untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi, memahami adanya peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, visi yang dibangun oleh Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin berlandaskan dari visi misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yaitu menjadi pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal.



Sedangkan misi yang dimiliki yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian, menanamkan nilai-nilai Islam washatiyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal, dan menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk tujuan strategi di sini yaitu memastikan mahasantriwati dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh musyrifah, jika sudah mengerti dan menerima, maka pada akhirnya kegiatan dimotivasi. Menurut pengamatan peneliti berikut adalah perumusan strategi komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai akhlak antara lain:

#### **1) Metode *Canalizing***

Dilihat dari cara pelaksanaannya, musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada penghuni asrama menggunakan metode komunikasi dengan cara perkenalan diawal pemonudukan untuk menyesuaikan pesan dengan karakteristik mahasantriwati. Dengan kata lain, komunikator berusaha untuk memahami terlebih dahulu pengetahuan, ide, pendapat, sikap, kepribadian, dan motif komunikan sebelum menyampaikan pesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbiah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

“Jadi, setiap awal pemondokan itu ada namanya orientasi perkenalan musyrifah sekaligus untuk pemberian edukasi dan motivasi untuk penanaman nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan biasanya di hari pertama setelah Sholat maghrib berjamaah. Untuk pertemuan pertama ini kami memanfaatkan semangat mahasantriwati untuk memotivasi mahasantriwati dan mengedukasi memberikan pemahaman mengenai penting dan perlunya kita melaksanakan sholat dan memiliki karakter baik selain itu, untuk pembinaannya sendiri kami ada halaqah perminggunya itu dilaksanakan oleh musyrifah untuk terus memotivasi dan mengedukasi mahasantriwati mengenai nilai-nilai akhlak.”<sup>47</sup>

Seperti yang dikatakan informan Zannatul Muna, iya benar, untuk kedekatan antar musyrifah dan mahasantriwati itu biasanya terjalin di lorong masing-masing dan itu pun dengan cara yang berbeda-beda karena setiap musyrifah itu memiliki cara pembawaannya masing-masing begitupun mahasantriwati.<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan dini yang mengatakan bahwa menurutnya cara pendekatan yang dilakukan oleh musyrifah yang megang di lorongnya sudah cukup maksimal dan komunikasinya berjalan dengan efektif. Banyak sekali kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh musyrifahnya dalam mengatur dan mengarahkan kami selama di asrama.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Anggun Puspitasari, Wawancara dengan murobbiah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 26, 2024.

<sup>48</sup> Zannatul Muna, Wawancara dengan musyrifah divisi kemahasantriwatian dan publikasi Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

<sup>49</sup> Dini, Wawancara dengan mahasantriwati lorong E bawah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, February 7, 2024.

## 2) Metode *Redundancy*

Metode *Redundancy*, adalah cara mempengaruhi komunikasi dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada mahasiswa. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, sebagai kaka lorong musyrafah selalu mengingatkan kepada mahasiswa untuk selalu bersikap saling tolong-menolong, menghargai satu sama lain, dan bersikap tanggung jawab. Tugas musyrafah disini adalah mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan piket asrama yang sudah dibagi atau diumumkan sebelumnya. Pengumuman piket kebersihan asrama ini diumumkan secara langsung melalui sound system dan dikirim ke grup mahasiswa setiap pagi harinya.

Selain itu, dalam kegiatan keagamaan seperti sholat tahajud, witir, dan dhuha yang dilaksanakan setiap hari untuk membentuk perilaku dalam bentuk pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, ini merupakan salah satu bentuk strategi komunikasi yang musyrafah lakukan dalam bentuk komunikasi non verbal atau bisa disebut dengan tindakan langsung.

## 3) Metode *Informatif*

Suatu bentuk metode penyampaian pesan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan kepada komunikasi. Berdasarkan dari pengamatan peneliti, musyrafah sebagai komunikator memberikan penerangan berupa pesan yang berisi informasi berdasarkan fakta dan pendapat yang bisa

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti yang dikatakan Hapipah, musyrifah menerangkan tentang hukum membaca Al-Qur'an adalah wajib dan sangat disenangi oleh Allah SWT, apalagi kalau membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid).

itu hukumnya fardhu 'ain. Namun, hukum untuk mempelajari ilmu tajwid hanyalah fardhu kifayah yang mana jika ada sebagian kaum muslimin yang sudah mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya.<sup>50</sup>

Informan Nanda Nurlina menambahkan, setiap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di asrama pasti akan kami berikan dulu faedah dan keistimewaan-keistimewaan dari amaliyah itu misalnya, keistimewaan dari Sholat tahajud itu melatih kita untuk rendah hati, mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah dan membuat doa-doa kita cepat dikabulkan oleh Allah SWT. itu membuat mahasantriwati lebih bersemangat untuk ikut melaksanakannya.<sup>51</sup>

Menurut peneliti, metode ini merupakan metode yang efektif karena, pesan yang disampaikan musyrifah dilakukan secara tatap muka sehingga lebih cepat dipahami oleh mahasantriwati.

---

<sup>50</sup> Hapipah, Wawancara dengan musyrifah divisi keagamaan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

<sup>51</sup> Nanda Nurlina, Wawancara dengan musyrifah divisi pembelajaran Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

#### 4) Metode Persuasif

Metode persuasif ini merupakan bentuk penyampaian pesan dengan cara membujuk. Informan Imroatul Mahmudah mengatakan:

“Kegiatan keagamaan di asrama ini kan terus berjalan baik yang wajib maupun yang sunnah selain itu, ada amalan-amalan yang kami programkan untuk para mahasantriwati yang sedang halangan ini tujuannya agar hati dan pikiran mahasantriwati tetap terkoneksi dengan baik kepada Allah dengan cara seperti membaca zikir-zikir yang bisa dibaca walaupun sedang halangan. Contohnya Ratibul Al-Athos, setiap sore hari salah satu musyrifah yang haid akan mengajak semua mahasantriwati yang sedang haid untuk berkumpul di salah satu lorong untuk sama-sama membaca Ratibul Al-Athos sambil menunggu adzan maghrib.”<sup>52</sup>

Selain membaca Ratibul Al-Athos bagi yang berhalangan, kami juga melaksanakan Sholat taubat dan Sholat hajat berjamaah setiap malam jum’at tujuannya untuk lebih meningkatkan sikap religius kami dan membiasakan diri untuk mengamalkannya, seperti yang dikatakan informan Yulia Eka Anggraini:

“... setiap malam jum’at kami mengajak mahasantriwati untuk lebih memperbanyak melaksanakan amaliyah karena malam jumat adalah salah satu malam yang memiliki keistimewaannya tersendiri karena digungkan Allah SWT. sebelum mengerjakan beberapa amalan ini kami mengajak mahasantriwati untuk berdoa semoga dengan ibadah-ibadah yang kita lakukan malam ini dapat menghapus dosa kita dan dosa kedua orang tua kita, mengabukan hajat dan permintaan kita, dan memberikan keberkahan kebahagiaan dan keselamatan untuk kita di dunia dan di akhirat. Ini bertujuan untuk membuat mahasantriwati agar lebih khushyuk dalam mengerjakan amalan.”<sup>53</sup>

Metode ini disebut dengan komunikasi persuasif, karena mempengaruhi komunikan dengan usaha mengubah keyakinan baik pikiran maupun sikapnya. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dan

---

<sup>52</sup> Imroatul Mahmudah, Wawancara dengan ketua musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

<sup>53</sup> Yulia Eka Anggraini, Wawancara dengan musyrifah divisi kemahasantriwatian dan publikasi Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, n.d.

hasil pengamatan peneliti di lapangan musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin menggunakan metode persuasif dalam proses menyampaikan pesan kepada mahasantriwati. Contohnya ketika musyrifah mengajak mahasantriwati mengerjakan program kegiatan seperti sholat berjama'ah, tahsin, dan halaqah. Musyrifah mengawali dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada mahasantriwati kemudian mahasantriwati termotivasi dengan ajakan musyrifah tersebut dan mengikuti kegiatan dengan tertib dan baik.

#### **5) Metode Edukatif**

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, metode yang digunakan musyrifah dalam proses menyampaikan pesan selanjutnya adalah dengan metode edukatif. Metode ini merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dengan cara mendidik. Adapun metode edukatif yang digunakan musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah dengan memberikan nasehat, motivasi, pembiasaan dan contoh atau suri tauladan yang baik kepada mahasantriwati. Seperti yang dikatakan oleh informan Yulia yaitu, salah satu peraturan di asrama yang harus diikuti oleh seluruh penghuni asrama adalah tentang adab berpakaian.

“... Di asrama tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat, memakai celana dan wajib menggunakan jilbab jika keluar kamar, walaupun di sini kami perempuan semua tapi ini perlu diterapkan untuk membiasakan kami untuk menutup aurat sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Namun masih banyak mahasantriwati yang melanggar karena belum terbiasa, Untuk itu kami memotivasi mahasantriwati dengan memberikan pemahaman dan motivasi bahwa setiap perempuan itu

memiliki keistimewaan, kehormatan, dan marwah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya dimana pun dan kapan pun, dan itu adalah kewajiban kita semua baik kami yang musyrifah dan kalian di sini kita sama-sama belajar untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslimah yang baik, tidak hanya kalian kami pun juga masih dalam proses pembiasaan jadi ayo sama-sama memperbaiki diri dimulai dari memperbaiki cara berpakaian agar di akhirat kita tidak dituntut akan hal ini.”<sup>54</sup>

Adapun Halaqah berupa pembinaan dalam hal fiqih ibadah, di sini musyrifah memberikan penjelasan sekaligus mempratekkan bagaimana cara berwudhu, mandi bersih, dan tata cara Sholat dengan benar sesuai syariat benar dalam bacaan maupun gerakannya.

“kalau di asrama itu kami benar-benar diajarkan tentang cara bersuci dari materi dan prakteknya sekaligus, selain itu kami juga di motivasi untuk menghafal doa dan zikir-zikir setelah Sholat. Jadi bukan sekedar akhlak perilaku yang di bina tapi pemahaman kami tentang agama pun diajarkan.”<sup>55</sup>

Selain itu, musyrifah juga memberikan contoh untuk ikut sholat berjamaah tepat waktu. Ini bertujuan untuk meningkatkan sifat religius dan kedisiplinan mereka.<sup>56</sup>

Metode edukatif ini akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap mahasantriwati, walaupun akan memakan waktu yang sedikit lebih lama. Maka dari itu, musyrifah harus berusaha keras untuk mempengaruhi mahasantriwati agar tujuan komunikasi berjalan dengan baik.

---

<sup>54</sup> Eka Anggraini.

<sup>55</sup> Rizqi Aulia, Wawancara dengan alumni mahasantriwati Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 28, 2024.

<sup>56</sup> Hapipah, Wawancara dengan musyrifah divisi keagamaan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

## 6) Metode *Coursive*

Selanjutnya metode yang digunakan musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah metode *coursive*. Metode ini merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa melalui peraturan disiplin yang terjadwal. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama informan Rahmaniah Nur Mawaddah, yaitu:<sup>57</sup>

Musyrifah memberikan penegasan kepada mahasantriwati untuk mengikuti peraturan tata tertib asrama. Contohnya dalam hal kedisiplinan, kedisiplinan di asrama bukan sekedar tepat waktu melainkan bila mahasantriwati bercanda atau mengobrol, maka musyrifah memberikan teguran untuk yang pertama dan jika terulang lagi maka musyrifah memberikan sanksi berupa membaca 1 juz Al-Qur'an. Penegasan yang dilakukan oleh musyrifah dimaksudkan untuk mendidik mahasantriwati agar mengikuti peraturan dan tertib dalam melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat.

Sedangkan untuk bidang keamanan musyrifah memberikan penegasan untuk menaati peraturan asrama terutama tentang kedisiplinan. Contohnya datang tepat waktu ke asrama, tidak membawa teman lawan jenis ke lingkungan asrama, tidak

---

<sup>57</sup> Rahmaniah Nur Mawaddah, Wawancara dengan musyrifah divisi keamanan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.



berboncengan dengan lawan jenis, memakai pakaian tertutup sesuai syariat Islam, dan menjaga perkataan yang baik dan sopan.<sup>58</sup>

Adapun yang dikatakan oleh informan Nurjannah yaitu,

“kedisiplinan di asrama itu diterapkan melalui peraturan asrama yang mewajibkan seluruh mahasantriwati untuk berada di asrama sebelum jam enam sore jadi kalau ada mahasantriwati yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi oleh kakak musyrifah divisi keamanan tapi sebelumnya itu ada batas keterbatasan misal baru sekali melanggar hanya akan dinasehati tidak langsung diberikan hukuman itu kebijakan yang sudah cukup tepat.”<sup>59</sup>

Informan Yunita Agustin menambahkan musyrifah mengajarkan dengan metode *reward* dan *punishment*. Bila mahasantriwati melakukan kebaikan maka musyrifah akan memberikan *reward* berupa pujian. Sedangkan musyrifah memberikan *punishment* pada mahasantriwati yang melanggar aturan, berupa hukuman yang bersifat mendidik. Seperti murajaah 3 surah Al-qur’an atau doa yang sudah dihafalkan kami. Hukuman lainnya berupa menulis istighfar sebanyak 1 lembar.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan bentuk strategi komunikasi musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

---

<sup>58</sup> Nur Mawaddah.

<sup>59</sup> Nurjannah, Wawancara dengan mahasantriwati lorong A bawah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, February 7, 2024.

<sup>60</sup> Yunita Agustin, Wawancara dengan alumni mahasantriwati Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 28, 2024.

## **2. Nilai-Nilai Akhlak yang ditanamkan di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, pada tahap implementasi strategi komunikasi musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu berupa aktivitas yang tersaji melalui program-program seperti sholat berjamaah, qiyamul lail, halaqah, kegiatan harian, acara keagamaan, peraturan dan tata tertib dan kerjasama musyrifah dan mahasantriwati dalam organisasi PRESMA. Dengan adanya program-program ini proses penanaman nilai-nilai akhlak di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin dapat berjalan efektif. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui program-program yang dilaksanakan di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

### **a. Ketaatan dan Disiplin**

Nilai akhlak yang pertama ingin ditanamkan oleh musyrifah adalah menanamkan nilai akhlak berupa ketaatan dan disiplin, musyrifah menerapkannya melalui tata tertib asrama dan jadwal rutin yang harus diikuti oleh mahasantriwati, seperti kegiatan sholat maghrib, isya, dan subuh berjamaah, pembelajaran ta'lim materi aqidah, akhlak, dan tauhid bersama ustaz atau ustazah yang mengisi pembelajaran ta'lim malam itu, halaqah malam, qiyamul lail, jadwal piket kebersihan pagi dan sore hari, dan jam pulang ke asrama sebelum pukul enam sore.

Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai akhlak tersebut. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Hapipah sebagai berikut:

“... di divisi keagamaan mewajibkan mahasantriwati untuk mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang ada di asrama baik ibadah yang wajib seperti sholat maghrib, isya, subuh berjamaah maupun ibadah yang sunnah seperti sholat tahajud, witr, dan dhuha berjamaah. Kalau ada mahasantriwati yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan peribadatan maka diwajibkan untuk melapor kepada kakak musyrifahnya.”<sup>61</sup>

Rahmaniah Nur Mawaddah menambahkan kalau di divisi keamanan lebih ke nilai akhlak kedisiplinan melalui peraturan asrama yang mengatur jam keluar masuk asrama yang melarang mahasantriwati untuk keluar malam dan datang ke asrama sebelum jam enam sore, serta cara berpakaian mahasantriwati saat berada dilingkungan asrama yang mewajibkan mahasantriwati memakai pakaian sesuai pakaian muslimah dalam syariat Islam.<sup>62</sup>

#### **b. Kerjasama dan Solidaritas**

Nilai akhlak yang kedua adalah kerjasama dan solidaritas diantara mahasantriwati maupun musyrifah dan mahasantriwati. mahasantriwati di asrama diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan bersama, seperti menjaga kebersihan asrama, pengumpulan sumbangan untuk jumat berkah, dan kerjasama antar musyrifah dan anggota PRESMA.

---

<sup>61</sup> Hapipah, Wawancara dengan musyrifah divisi keagamaan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>62</sup> Nur Mawaddah, Wawancara dengan musyrifah divisi keamanan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai akhlak tersebut. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Imroatul Mahmudah sebagai berikut: “untuk kerja sama antar musyrifah dan mahasantriwati itu terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab antar musyrifah dengan anggota PRESMA yang telah dipilih secara musyawarah. Setiap musyrifah memiliki tanggung jawab sebagai kakak lorong dan kakak divisi, tanggung jawab sebagai kakak lorong sepenuhnya dilaksanakan oleh musyrifah sedangkan tanggung jawab perdivisi itu dibantu oleh mahasantriwati yang menjabat sebagai PRESMA di divisinya masing-masing. Selain kepengurusan PRESMA, di setiap lorong pun ada kepengurusannya masing-masing yang terdiri dari ketua, bendahara, divisi keamanan, divisi kebersihan, dan divisi keagamaan. Kepengurusan ini bertanggung jawab untuk bekerjasama menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan antar penghuni lorong tersebut.”<sup>63</sup>

Adapun tambahan penjelasan dari hasil wawancara dengan Nanda Nurlina mengatakan bahwa untuk sifat kerjasama dan solidaritas itu sendiri ditanamkan melalui jadwal kebersihan yang dilaksanakan setiap pagi dan sore hari dengan cara bergantian sesuai giliran dari jadwal lorong yang dibagi oleh kakak musyrifah divisi kebersihan untuk jadwal piket asrama, sedangkan untuk kebersihan lorong itu diatur oleh anggota lorong yang kamarnya berada di lorong itu. jadi, untuk nilai kerjasama dan solidaritas itu sangat terjalin di asrama melalui berbagai program kegiatan asrama terutama dalam menjaga kebersihan.<sup>64</sup>

### **c. Kesadaran akan Tanggung Jawab**

Dalam menanamkan nilai kesadaran akan tanggung jawab salah satunya yaitu melalui memberikan tanggung jawab tertentu.

Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai akhlak

---

<sup>63</sup> Mahmudah, Wawancara dengan ketua musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>64</sup> Nanda Nurlina, Wawancara dengan musyrifah divisi pembelajaran Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin, January 27, 2024.

tersebut. Maka peneliti melakukan wawancara kepada Imro sebagai berikut:

“contohnya dalam kepengurusan setiap lorong disana kami berikan mereka tugas masing-masing, setiap ketua lorong dan anggotanya akan mendapatkan giliran untuk musholanya digunakan untuk tempat kegiatan keagamaan asrama. Jadi, sebelum mushola itu digunakan mereka harus sudah mempersiapkannya baik dari kebersihan atau pun perlengkapan lainnya di sana ketua lorong bertanggung jawab untuk mengatur dan membagi tugas anggotanya agar semuanya memiliki tanggung jawabnya masing-masing.”<sup>65</sup>

#### **d. Kesopanan dan Etika**

Selain mengajarkan tentang rasa tanggung jawab, musyrifah juga mengajarkan tentang kesopanan dan etika dalam berinteraksi dengan sesama penghuni asrama dan juga dengan orang lain di lingkungan kampus. Hal ini mencakup cara berbicara yang sopan, menghormati privasi orang lain, dan berperilaku dengan santun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Zannatul Muna,

“Adab antar mahasantriwati akan berbeda dengan adab mahasantriwati dan musyrifah, mungkin karena mereka merasa seumuran dan sudah dekat jadi seolah-olah apa yang mereka katakan itu tidak akan menyinggung siapa pun. Tapi berbeda saat mereka berbicara dengan musyrifah karena musyrifah membiasakan kepada mahasantriwati untuk mengucapkan salam sebelum berbicara kemudian minta izin dengan baik-baik untuk membicarakan sesuatu. mengucapkan kata tolong jika ingin minta bantuan, dan mengucapkan kata maaf jika ingin membicarakan sesuatu yang mungkin akan menyinggung perasaan orang lain.”<sup>66</sup>

Nanda Nurlina menambahkan bahwa,

“...untuk adab atau etika sendiri sangat kami ajarkan kepada mahasantriwati, terutama saat pembelajaran malam yang diisi oleh ustaz dan

---

<sup>65</sup> Mahmudah, Wawancara dengan ketua musyrifah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>66</sup> Muna, Wawancara dengan musyrifah divisi kemahasantriatian dan publikasi Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

ustazah dari luar. Sebelum pembelajaran berlangsung kami dari divisi pembelajaran biasanya memadahi buhan ading-adingnya dulu kalau sudah ada ustaz atau ustazahnya jangan lagi ribut, wajib mendengar, menyimak, dan mencatat isi materi yang disampaikan. Selain itu, semua mahasantriwati sudah harus berkumpul di mushola sebelum pemateri datang, karena kan ada mahasantriwati yang haid jadi inya kada umpat kegiatan sholat berjamaah hanya ikut pembelajarannya aja, tapi datangnya tetap harus sebelum pemateri seandainya setelah pemateri pun maka waktu lewat di depan atau waktu masuknya tuh harus jalan dengan tunduk dan langsung duduk kada usah ribut salang mencari kawan, duduk di tempat kosong dan simak isi materinya.”<sup>67</sup>

Ini bertujuan untuk mengingatkan kepada mahasantriwati agar saling menghormati dan menghargai orang di sekitar kita terutama kepada yang lebih tua dan adab kepada seorang guru.

#### **e. Kemandirian**

Selama berada di asrama mahasantriwati tentunya akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, dengan dorongan situasi dan kondisi yang mengharuskan mereka untuk mengurus diri sendiri, manajemen waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan rasa tanggung jawab.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Nurjannah, Ulfah Apriliyani, Rizqi Aulia, dini, Norkamilah, Anisa Nurdini, Lisa Rahmadina sebagai alumni mahasantriwati yang mengatakan bahwa mereka merasa sangat lebih mandiri setelah tinggal di asrama terutama mandiri dalam kepribadian dan manajemen waktu karena, harus bisa untuk membagi waktu aktivitas dan istirahat.

---

<sup>67</sup> Nurlina, Wawancara dengan musyrifah divisi pembelajaran Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

### **3. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Musyrifah Dalam Usaha Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin**

Selama musyrifah mendampingi mahasantriwati dalam kegiatan asrama, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan terutama dalam kegiatan qiyamul lail untuk melaksanakan sholat tahajud dan witir. Berikut beberapa hambatan yang didapatkan musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak:

- 1) Latar belakang pendidikan mahasantriwati yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang dikatakan informan murobbiah, yaitu:

“pasti ada hambatan karena orang banyak, kadang itu agak sulit penanamannya karena latar belakang masing-masing ada yang pondok dan SMA. Mungkin yang pondok itu paham tapi dia tidak mengamalkan malah yang lulusan SMA itu yang lebih semangat untuk belajar dan mengamalkannya. Mungkin juga karena latar belakang keluarga yang tidak terlalu memerhatikan kewajiban dalam agama yaitu sholat, mungkin orang tuanya yang tidak ketat dalam mewajibkan anaknya untuk itu sehingga untuk penanaman dan pembentukan karakternya pun susah karena di rumah dia tidak terbiasa akan itu.”<sup>68</sup>

Pendapat ini ditambahkan oleh informan musyrifah sebagai berikut:

“...kadang-kadang ada mahasantriwati yang merasa lebih karena lulusan dari pondok pesantren, jadi mereka itu tidak mau diatur dan menerima apa yang musyrifah sampaikan. Kebanyakan yang melanggar peraturan asrama itu bagian yang memang yang sudah pernah mondok. Membanding-bandingkan kegiatan asrama dengan waktu dia di pondok, itu yang jadi kendala sih menurut sulun susah diatur.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Puspitasari, Wawancara dengan murobbiah Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>69</sup> Nurlina, Wawancara dengan musyrifah divisi pembelajaran Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

- 2) Setiap mahasantriwati memiliki rutinas yang berbeda-beda, mahasantriwati yang aktif mengikuti kegiatan di luar kampus cukup menjadi faktor kurangnya semangat mahasantriwati untuk mengikuti kegiatan asrama.
- 3) Beberapa mahasantriwati susah dibangunkan di waktu dini hari, hal ini disebabkan karena kurang niatnya mahasantriwati dalam mengerjakan sholat tahajud. Meskipun musyrifah sudah memberikan motivasi, namun beberapa mahasantriwati belum memotivasi diri sendiri untuk melaksanakan sholat tahajud.  

“Hambatannya itu pada mahasantriwati yang susah bangun kadang ada yang tipenya mudah bangun tetapi mereka belum ada niatan untuk sholat tahajud jadi mereka balik lagi ke kasur tidur-tiduran.”<sup>70</sup>
- 4) Kebiasaan mahasantriwati yang jarang sholat tahajud ketika di rumah, kebiasaan tersebut terbawa sampai mereka masuk asrama.  

“Ya kan mahasantriwati itu kan macam-macam ya, jadi dulu dari rumahnya belum terbiasa sholat tahajud atau bangunnya memang selalu subuh jadi sulit membangunkan mereka walaupun kadang sudah di kasih tahu mereka bilang aaa malas.”<sup>71</sup>
- 5) Kegiatan asrama yang terlalu malam menyebabkan mahasantriwati tidur larut malam dan pada pagi harinya mahasantriwati susah dibangunkan.

---

<sup>70</sup> Eka Anggraini, Wawancara dengan musyrifah divisi kemahasantriwatian dan publikasi Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>71</sup> Hapipah, Wawancara dengan musyrifah divisi keagamaan Asrama Putri Kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin.